

**HUBUNGAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DENGAN
KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA
PGSD KAMPUS SUMEDANG**

Siti Ratih Aulia¹, Aah Ahmad Syahid², Rana Gustian Nugraha³

^{1, 2, 3} PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

[1sitiratihaulia@upi.edu](mailto:sitiratihaulia@upi.edu), [2syahid@upi.edu](mailto:syahid@upi.edu), [3ranaagustian@upi.edu](mailto:ranaagustian@upi.edu)

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the Kampus Mengajar Program and the teaching skills of students of PGSD (Primary School Teacher Education) at Kampus Sumedang. The research employed a quantitative method with a correlational approach. The population consisted of PGSD students at Kampus Sumedang who participated in the 2024 Kampus Mengajar program. The research instrument was a Likert-scale questionnaire. Data were analyzed using descriptive statistics and the Spearman Rho correlation test. The results showed that the Kampus Mengajar program was categorized as "Very High," while the students' teaching skills were also categorized as "Very High." The Spearman Rho correlation test yielded a correlation coefficient of $r = 0.764$ with a significance value of $p < 0.001$ ($p < 0.05$), indicating a positive and significant relationship between the Kampus Mengajar program and students' teaching skills. The coefficient of determination revealed that the Kampus Mengajar program contributed 58.37% to the students' teaching skills, while the remaining percentage was influenced by other factors. Based on these findings, it can be concluded that the better the implementation of the Kampus Mengajar program, the higher the teaching skills of PGSD students at Kampus Sumedang.

Keywords: *Kampus Mengajar Program, Teaching Skills, Students of PGSD (Primary School Teacher Education) Kampus Sumedang.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Program Kampus Mengajar dengan keterampilan mengajar mahasiswa PGSD Kampus Sumedang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Kampus Sumedang yang mengikuti Program Kampus Mengajar tahun 2024. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar berada pada kategori sangat tinggi sedangkan keterampilan mengajar mahasiswa berada pada kategori Sangat Tinggi. Hasil uji korelasi Spearman Rho

memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,764$ dengan nilai signifikansi $p = < 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Program Kampus Mengajar dengan keterampilan mengajar mahasiswa. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memberikan kontribusi sebesar 58,37% terhadap keterampilan mengajar mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan Program Kampus Mengajar, maka semakin tinggi pula keterampilan mengajar mahasiswa PGSD Kampus Sumedang.

Kata Kunci: Program Kampus Mengajar, Keterampilan Mengajar, Mahasiswa PGSD Kampus Sumedang

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting karena keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru (Wardani & Budiadnya, 2023). Guru memegang peranan sentral dalam sistem pendidikan karena bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mumpuni sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas (Puspitasari & Asrori, 2019).

Oleh karena itu, untuk menjalankan peran tersebut secara optimal, guru dituntut memiliki kompetensi yang utuh, baik secara pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Gandasari dkk. (2025) menjelaskan

bahwa keempat kompetensi tersebut harus tercermin dalam kurikulum dan keterampilan mengajar guru.

Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang wajib dikuasai oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik (Krisdiyansah dkk., 2022).

Berdasarkan tuntutan dan keterampilan yang harus dikuasai, maka tidak heran bahwa jabatan guru merupakan profesi yang memerlukan persiapan dan pelatihan khusus. Menurut Wulanndari dkk. (2024) mahasiswa calon guru kerap menjadi sorotan karena kualitas pendidikan yang akan mereka berikan di masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kesiapan dan pengalaman yang mereka peroleh selama masa pendidikan formal. Hal tersebut menjadi tantangan bagi.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memegang peran penting dalam mempersiapkan dan menyediakan calon guru yang kompeten dan profesional di berbagai jenjang pendidikan (Daeng dkk., 2021).

Di Perguruan Tinggi, mahasiswa calon guru dibekali mata kuliah kapita selekta dan *microteaching* untuk menyusun dan mempraktikkan perangkat pembelajaran. Namun hal tersebut dirasa masih belum cukup, karena lingkup praktik mengajar dalam *microteaching* masih terbatas pada simulasi kelas yang ideal dan belum melibatkan siswa sungguhan. Untuk mencapai standar kompetensi mengajar yang ditetapkan, mahasiswa perlu terlibat dalam praktik pembelajaran di kelas.

Pada kenyataannya, mahasiswa calon guru kerap mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan mengajar karena minimnya keterampilan mengajar yang utamanya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman praktik mengajar di lingkungan sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumartini (2020) menunjukkan adanya keraguan pada diri

mahasiswa untuk dapat mengajar dengan efektif saat pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya pengalaman mengajar sebelumnya. Hasil penelitian tersebut, serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidah dkk. (2023) yang menunjukkan adanya ketidaksiapan mengajar di kelas yang disebabkan oleh berbagai faktor pemicu, salah satunya ialah kurangnya pengalaman praktik mengajar.

Mahasiswa calon guru perlu mengikuti program diluar perkuliahan untuk mengembangkan kompetensi mengajar seperti kegiatan magang atau praktik pengalaman lapangan (Ismail dkk., 2018). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menggagas kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program Kampus Mengajar merupakan program yang paling relevan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD). Suwanti & Ferdiani (2022) menjelaskan bahwa Program Kampus Mengajar memberikan tantangan dan pengalaman baru yang signifikan bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad dkk., (2023) menyatakan bahwa program Kampus Mengajar memiliki dampak positif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Kemudian hasil penelitian oleh Arifah & Wahyuningsih (2022) yang menunjukkan hasil bahwa program Kampus Mengajar memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi keguruan pada mahasiswa Prodi PAI. Bertolak belakang dengan hasil yang didapatkan oleh kedua penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2021) menunjukkan hasil yang kurang optimal dan teridentifikasi rendah terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada pelaksanaan program Kampus Mengajar.

Dalam konteks tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lanjutan terhadap mahasiswa PGSD Kampus Sumedang yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar, khususnya dalam aspek keterampilan mengajar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas dan kontribusi Program Kampus Mengajar dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional dan

kompeten. Terlebih, mengingat program ini tidak lagi diselenggarakan secara nasional pada tahun 2025, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi maupun pemangku kebijakan dalam merancang alternatif program pengembangan keterampilan mengajar yang relevan dan berkelanjutan bagi mahasiswa calon guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara Program Kampus Mengajar (variabel X) dan keterampilan mengajar mahasiswa PGSD UPI Kampus Sumedang (variabel Y).

Populasi penelitian adalah mahasiswa PGSD UPI Kampus Sumedang yang menjadi peserta Program Kampus Mengajar Angkatan tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang

relatif terjangkau dan relevansi seluruh anggota populasi dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert empat tingkat, mulai dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju". Kuesioner disusun berdasarkan indikator dan subindikator masing-masing variabel. Pada variabel Kampus Mengajar, instrumen yang digunakan terdiri dari 5 indikator yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan, hasil kegiatan, pelaporan kegiatan, kepribadian dan social yang secara keseluruhan terdiri dari 10 item pernyataan. Sedangkan untuk variabel keterampilan mengajar, instrumen yang digunakan terdiri dari 8 indikator yaitu meliputi keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Kemudian instrumen melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan butir pernyataan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring kepada seluruh responden. Setelah data terkumpul, tahap analisis dimulai dengan menghitung skor total dan skor rata-rata untuk masing-masing variabel. Analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rho karena data yang diperoleh berskala ordinal. Selain itu, koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui besarnya kontribusi Program Kampus Mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa.

C. Hasil Penelitian & Pembahasan

Program Kampus Mengajar sebagai program yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah di setiap kampus untuk membantu proses belajar mengajar dan meningkatkan literasi numerasi di SD dan SMP yang terdampak pandemi Yurnita dkk. (2024). Melalui program kampus mengajar mahasiswa dapat memiliki ruang dalam proses transfer ilmu dan pengalaman (Setiawan dkk., 2021). Mahasiswa dapat melaksanakan praktik langsung di

lapangan dan mengaplikasikannya secara nyata melalui Program Kampus Mengajar.

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar pada tahun 2024. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa ditempatkan di berbagai sekolah yang tersebar di wilayah Kabupaten Sumedang dan sekitarnya.

Berikut merupakan hasil Tingkat Capaian Responden (TCR) pada kuesioner yang telah dikumpulkan dari responden pada variabel Program Kampus Mengajar.

Tabel 1 Tingkat Capaian Responden (TCR) Pada Indikator Program Kampus Mengajar

Indikator	Nilai TCR	Kategori
Perencanaan Kegiatan	96	Sangat Tinggi
Pelaksanaan Kegiatan	87	Sangat Tinggi
Hasil	92	Sangat Tinggi
Pelaporan Kegiatan	95	Sangat Tinggi
Kepribadian & Sosial	96	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, indikator Perencanaan Kegiatan memiliki tingkat capaian responden (TCR) tertinggi yaitu sekitar 96%. Capaian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menilai perencanaan program telah disusun dengan baik, mencakup kejelasan tujuan, persiapan materi, serta koordinasi awal yang matang antara pihak penyelenggara, dosen pembimbing lapangan, dan sekolah mitra.

Indikator Kepribadian & Sosial menempati capaian kedua tertinggi dengan nilai sekitar 96%. Hal ini menunjukkan bahwa program turut memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan sikap profesional mahasiswa, seperti tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, kerja sama tim, serta etika dalam berinteraksi dengan siswa, guru, dan masyarakat sekolah.

Indikator Pelaporan Kegiatan memperoleh capaian sekitar 95%, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa cukup terampil dalam menyusun laporan administrasi program, dokumentasi kegiatan, serta refleksi hasil pembelajaran.

Indikator Hasil mendapatkan capaian sekitar 92%. Nilai ini mengindikasikan bahwa tujuan

program sebagian besar tercapai, baik dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, maupun dalam memberikan pengalaman mengajar yang berharga bagi mahasiswa.

Indikator Pelaksanaan Kegiatan memiliki capaian terendah yaitu sekitar 87%, meskipun tetap termasuk kategori sangat tinggi. Capaian ini menunjukkan bahwa pada tahap implementasi di lapangan masih terdapat kendala, seperti manajemen waktu, adaptasi terhadap jadwal sekolah, penyesuaian metode pembelajaran dengan kondisi nyata, atau keterbatasan dukungan fasilitas. Nilai ini menjadi masukan penting bagi penyelenggara program untuk memperkuat pendampingan saat pelaksanaan program agar dapat terlaksana secara maksimal. Secara keseluruhan, tingginya capaian pada seluruh indikator menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar dinilai positif oleh mahasiswa PGSD UPI Kampus Sumedang.

Adapun hasil Tingkat Capaian Responden (TCR) pada kuesioner yang telah dikumpulkan dari responden pada variabel Keterampilan Mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Tingkat Capaian Responden (TCR) Pada Indikator Program Kampus Mengajar

Indikator	Nilai TCR	Kategori
Membuka dan menutup pembelajaran	90	Sangat Tinggi
Menjelaskan	90	Sangat Tinggi
Mengadakan variasi	87	Sangat Tinggi
Memberikan penguatan	94	Sangat Tinggi
Bertanya	88	Sangat Tinggi
Mengelola kelas	92	Sangat Tinggi
Mengajar kelompok kecil dan perorangan	81	Sangat Tinggi
Membimbing diskusi kelompok kecil	89	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, indikator Memberikan Penguatan memiliki capaian tertinggi yaitu sekitar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memberikan umpan balik positif secara efektif baik secara verbal maupun nonverbal.

Indikator Mengelola Kelas menempati urutan kedua dengan capaian sekitar 92%, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa cukup terampil dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif

Indikator Menjelaskan memperoleh capaian sekitar 90%. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa mampu menyampaikan materi secara runtut, jelas, dan mudah dipahami siswa.

Indikator Mengadakan Variasi memperoleh capaian sekitar 87%, menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu menggunakan variasi metode dan gaya mengajar untuk menghindari kebosanan siswa.

Indikator Membuka dan Menutup Pembelajaran serta Bertanya berada pada kisaran capaian 88-90%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan untuk memulai pembelajaran dengan menarik dan menutupnya dengan ringkas, serta kemampuan mengajukan pertanyaan yang memancing berpikir kritis siswa, masih perlu dioptimalkan.

Indikator Membimbing Diskusi Kelompok Kecil dan Mengajar Kelompok Kecil memiliki capaian terendah masing-masing sekitar 89% dan 81%. Kedua indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan saat memfasilitasi pembelajaran berbasis kelompok kecil.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara

variabel Program Kampus Mengajar (X) dengan variabel Keterampilan Mengajar (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi Spearman's Rho.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara Program Kampus Mengajar dengan Keterampilan Mengajar yaitu sebesar 0,764. Hasil interpretasi dari nilai korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Interpretasi Koefisien Korelasi Program Kampus Mengajar dengan Keterampilan Mengajar

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Hasil
0,00 – 1,19	Sangat Rendah	
0,20 – 0,39	Rendah	
0,40 – 0,59	Sedang	
0,60 – 0,79	Kuat	0,764
0,80 – 1,00	Sangat Kuat	

Berdasarkan tabel interpretasi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh termasuk kedalam rentang 0,60-0,79 dengan tingkat hubungan yang kuat.

Kemudian nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang didapatkan sebesar $< 0,001$. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf

signifikansi 0,05 maupun 0,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Program Kampus Mengajar dan Keterampilan Mengajar adalah signifikan. Kemudian nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Program Kampus Mengajar dengan Keterampilan Mengajar memiliki arah positif. Hal tersebut menandakan bahwa semakin baik pelaksanaan Program Kampus Mengajar, maka semakin tinggi pula keterampilan mengajar mahasiswa.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Program Kampus Mengajar terhadap variabel Keterampilan Mengajar, dilakukan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 = (0,764)^2 = 0,5837$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,5837 atau 58,37%. Artinya, Program Kampus Mengajar memberikan kontribusi sebesar 58,37% terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 41,63%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Jika dibandingkan, capaian tertinggi pada Perencanaan Kegiatan berkorelasi dengan capaian tinggi pada keterampilan Mengelola Kelas dan Menjelaskan Hal tersebut dapat terjadi, karena perencanaan yang matang memudahkan pengelolaan kelas dan penyampaian materi yang efektif.

Selain itu, tingginya capaian pada indikator Kepribadian & Sosial turut mendukung keterampilan Memberikan Penguatan karena sikap positif, empati, dan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik menjadi faktor penting dalam memberikan penguatan yang efektif kepada siswa.

Sebaliknya, capaian terendah pada Pelaksanaan Kegiatan, tampak selaras dengan capaian rendah pada keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil dan Mengajar Kelompok Kecil. Rendahnya capaian pada tahap pelaksanaan dapat berdampak langsung pada keterampilan yang membutuhkan interaksi intensif dan penyesuaian metode secara cepat di lapangan.

Dengan demikian, hasil korelasi dan koefisien determinasi ini tidak hanya membuktikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan,

tetapi juga menjelaskan bahwa optimalisasi setiap indikator Program Kampus Mengajar akan berdampak langsung pada peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa, terutama pada aspek-aspek yang masih memiliki capaian lebih rendah.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Program Kampus Mengajar dan keterampilan mengajar mahasiswa PGSD UPI Kampus Sumedang. Semakin baik pelaksanaan Program Kampus Mengajar, semakin tinggi pula keterampilan mengajar yang dimiliki mahasiswa. Temuan ini menguatkan bahwa pengalaman praktik lapangan yang diberikan melalui program ini berperan penting dalam mengembangkan kompetensi mengajar calon guru, karena memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik langsung di kelas.

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* untuk menggali lebih dalam pengalaman mahasiswa selama

mengikuti program. Penelitian juga dapat diperluas dengan membandingkan antara mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar dan yang tidak, untuk melihat perbedaan tingkat keterampilan mengajarnya secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, M. N., & Wahyuningsih, W. (2022). Peran Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Keguruan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 2022. <https://doi.org/10.18860/jpai.v9i1.17594>
- Daeng, K., Asri, A., & Yunus, F. (2021). Penguasaan Teori Mengajar dan Implikasinya Terhadap Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah FBS UNM. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 0(0). <http://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25302>
- Gandasari, A., Sairo Awang, I., Yunitha Seran, E., Wedyawati, N., & Kurniati, A. (2025). PENYULUHAN PENDIDIKAN TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR KEPADA CALON GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI BENTUK MITIGASI

- KURIKULUM. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 6–16. <https://doi.org/10.31932/JPPM.V4I1.4871>
- Hamzah, R. A. (2021). PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN I PROGRAM MERDEKA BELAJAR KEMDIKBUD DI SEKOLAH DASAR. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <http://www.jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JDPM/article/view/339>
- Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah, M. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2, 124–132. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/48>
- Krisdiyansah, Y., Rahman Hakim, A., Bilqis, R., Hasanah, N., & Syekh Nurjati Cirebon, I. (2022). Keterampilan Guru dalam Mengajar. *TANZHIMUNA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 204–215. <https://doi.org/10.54213/TANZHIMUNA.V2I02.188>
- Maulidah, M., Al Bawani, A. M., Afifah, A. D., & Ahadah, S. Z. (2023). Studi Kasus Kesiapan Diri Sebelum Mengajar Bagi Mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Program Studi Pendidikan Fisika. *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA*, 12(3), 107. <https://doi.org/10.19184/jpf.v12i3.43239>
- Muhamad, Salahudin, & Mariamah. (2023). PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEDAGOGIK MAHASISWA. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(1). <https://doi.org/10.31002/IJEL.V7I1.1069>
- Puspitasari, W., & Asrori, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078. <https://doi.org/10.15294/EEAJ.V8I3.35724>
- Setiawan, F., ... S. S.-K. M. P., & 2021, undefined. (n.d.). Implementasi kampus mengajar perintis (KMP) sebagai cikal bakal penggerak pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Repository.Um-Surabaya.Ac.IdF Setiawan, S SukamtolImplementasi Kampus Mengajar Perintis (Kmp) Sebagai, 2021•repository.Um-Surabaya.Ac.Id*. Retrieved February 17, 2025, from <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/6881>
- Sumartini, T. S. (2020). Self-Efficacy

- Calon Guru Matematika. 12.5084
Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 9(3), 419–428.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.624>
- Suwanti, V., & Dwi Ferdiani, R. (2022). ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM MBKM KAMPUS MENGAJAR PADA PERSEPSI MAHASISWA. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773>
- Wardani, D. A. W., & Budiadnya, P. (2023). ANALISIS KOMPETENSI GURU DI ABAD 21. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 28(1), 62–69.
<https://doi.org/10.54714/WIDYAAKSARA.V28I1.211>
- Wulanndari, E., Sutikyanto, & Mujiyanto. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 98–104.
<https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V10I1.6582>
- Yurnita, W., Pratiwi, M. H., Anisa, A., Mayharti, S., Mulyadi, M., & Masbitorotni, M. (2024). Analisis Manfaat Pelaksanaan Kampus Mengajar Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada SDN 79 Sungai Duren. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 2(2), 190–195.
<https://doi.org/10.47709/GECI.V2>